

PENGELOLAAN SAMPAH DI (TPS) TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH ULIN DI HAUR BATU KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN

Jely Adriyanto¹, Sugianor², Arif Budiman³

Program Studi Adminstrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: Jellijell34@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahannya adalah sarana dan prasarana kurang memadai, kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup dan tidak adanya sosialisasi dan pembinaan kembali oleh Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. indikator penyusunan langkah langkah untuk mencapai tujuan sudah baik yang mana diproses berdasarkan aturan. Indikator perencanaan kurang baik dalam menjalankan pengelolaan. Indikator mengembangkan aktivitas kerja organisasi sudah baik dimana memotivasi. Kedua, indikator sistem struktur dan organisasi sesuai fungsinya belum efektif yang mana belum sesuai dengan fungsi. Indikator penyelenggaraan SDM kurang efektif dimana belum tercapai penyelenggaraannya. Ketiga, indicator kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur masih kurang dimana keterbatasan SDM dalam melaksanakan tugas. Indikator sumber daya manusia belum baik dimana tidak terjalankannya pengelolaan sampah recycle mendaur ulang. Keempat, indicator pencatatan seluruh transaksi belum baik kurangnya pencatatan transaksi yang dilakukan. Indikator penyusunan laporan belum baik dimana keterbatasan sumberdaya manusia. Kelima, indikator penyampaian laporan sudah baik adanya koordinasi. Indikator pengawasn masih kurang sampah yang menumpuk melebihi muatan truk. Faktor penghambat adalah kurangnya pengelolaan sampah recycle mendaur ulang, tidak sesuai dengan tujuan pengelolaan sampah dan kurangnya jumlah petugas. sedangkan faktor pendukung adalah adanya proses sesuai aturan, adanya aktivitas kerja dalam organisasi dan adanya pertanggung jawaban. Saran Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat khususnya tentang pentingnya penerapan prinsip 3R untuk mengatasi permasalahan sampah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Kabupaten Balangan

ABSTRACT

The problem is inadequate facilities and infrastructure, less than optimal supervision by the Land and Environment Service and the absence of socialization and guidance by the Land and Environment Service. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. indicators for preparing steps to achieve goals are good which are processed based on rules. Indicators of poor planning in carrying out management. The indicators for developing the organization's work activities are good, which includes vision. Second, the structural and organizational system indicators according to their function are not yet effective, which is not in accordance with their function. Indicators of less effective HR implementation where implementation has not been achieved. Third, indicators of the ability to carry out tasks according to procedures are still lacking due to limited human resources in carrying out tasks. Human resource indicators are not yet good, where waste management, recycling and recycling is not implemented. Fourth, the indicator for recording all transactions is not good, there is a lack of recording of transactions carried out. Indicators for preparing reports are not good where human resources are limited. Fifth, the indicator for submitting reports is that there is good coordination. Monitoring indicators are still lacking in waste piling up more than the truck's load. Inhibiting factors are the lack of recycling and recycling waste management, not in accordance with waste management objectives and the lack of staff. while the supporting factors are the existence of processes according to the rules, the existence of work activities in the organization and the existence of accountability. Suggestions from the Head of the Balangan Regency Environmental Service are conducting socialization about waste management to the community, especially about the importance of implementing the 3R principles to overcome existing waste.

Keywords: Waste Management, Balangan Regency

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang dialami oleh hampir seluruh kota besar di Indonesia sehingga tak heran jika dikatakan bahwa sampah merupakan masalah Nasional. Dalam hal ini pemerintah perlu melakukan pengelolaan secara komprehensif dan terpadu agar memberi manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan. Sampah juga merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi, saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Permasalahan sampah semakin kompleks akibat dua hal berikut yaitu sampah yang tidak terangkut dan pembuangan sampah liar. Ini di akibatkan karena peningkatan jumlah sampah yang tidak di ikuti oleh perbaikan sarana dan prasarana mengenai penanganan sampah.

Bukan hanya kesehatan yang memiliki dampak negatif, tetapi kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan laut juga terkena dampaknya. Penanganan sampah dalam mengurangi, mengumpulkan, memudahkan, menyimpan sementara, mengelola dan menimbun sampah merupakan masalah yang harus di hadapi oleh pemerintah kota dan harus di fikirkan oleh elemen masyarakat. Kurangnya kepedulian mengenai penanganan sampah yang di lakukan oleh pemerintah, dapat di lihat kecilnya anggaran yang disediakan. Sementara itu masyarakat secara umum belum menunjukkan adanya indikasi (pertanda) kearah penanganan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Mencermati kecenderungan belum sadarnya masyarakat, upaya penyadaran secara formal dan informal kini menjadi urgen untuk diimplementasikan. Dalam hal itu kelembagaan yang tersedia pada umumnya telah sesuai dengan tatanan pengelolaan sampah, akan tetapi sumber daya manusia menjadi urgen, selain itu menggerakkan roda penanganan sampah juga sosialisasi untuk memacu kesadaran masyarakat.

Dalam Undang-undang nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengatasi dan mengelola persoalan mengenai sampah. Di dalam undang-undang tersebut terdapat penjelasan bahwa penanganan sampah terdiri atas pembatasan sampah dan penanganan sampah. Pembatasan sampah yang dimaksud meliputi pemulihan dalam bentuk pengelompokkan dengan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya serta pengangkutan sampah dari tempat sampah ke tempat penampungan sementara kemudian tempat pemrosesan akhir. Tidak hanya pemerintah yang berperan, masyarakat juga sangat berperan penting dalam penanganan sampah. Sampah adalah suatu barang sisa (bekas) yang padat dan dihasilkan dari aktivitas manusia, baik aktivitas sehari-hari. Sampah adalah suatu barang sisa (bekas) yang padat dan dihasilkan dari aktivitas manusia, baik aktivitas sehari-hari atau aktivitas rumah tangga. Menurut Alex (2012) jenis-jenis sampah terbagi menjadi dua, yaitu Sampah organik dan Sampah anorganik. Sampah organik adalah barang buangan yang dihasilkan dari sisa makanan misalnya barang seperti daging, sayuran,

daun, kertas, dan sebagainya. Sedang Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari sisa material sintetis yang tidak mudah teruraikan seperti hanya plastik, baja, logam, kaca, keramik, scng, dan sebagainya. Dalam era otonomi daerah sekarang ini, daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumahtangganya sendiri. Tujuannya antara lain adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antara daerah dan mendorong timbulnya inovasi.

Kabupaten Balangan sebagai daerah otonom juga membuat dan memiliki Peraturan Daerah sendiri. Peraturan Daerah di Kabupaten Balangan yang mengatur masalah sampah adalah Peraturan Daerah kabupaten Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. Setiap harinya masyarakat Kabupaten Balangan memproduksi sampah yang begitu banyak sekitar, 40.708 ton sampah setiap harinya. Dengan jumlah populasi penduduk 20.354 jiwa pada kecamatan paringin dan itu belum termasuk dengan jumlah total penduduk musiman yang mana penduduk tersebut menyumbang limbah berupa sampah setiap harinya yang begitu banyak dan baru sekitar 6491 ton lainnya dikelola oleh Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Ulin (*Reuse, Reduce, Recycle*). Namun, masih terbatasnya sarana prasarana yang ada termasuk armada pengangkut sampah kenyataan yang terjadi, sistem pengelolaan sampah pada umumnya masih terbilang menjadi praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang ditentukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 mengenai Pedoman Pelaksanaan *Reuse, Reduce, dan Recycle* melalui bank sampah, karena bank sampah merupakan salah satu program pemerintah pusat yang ditunjukkan untuk mengurangi jumlah volume sampah yang diangkut ke TPA sehingga memerlukan pengelolaan sampah secara lengkap dan terpadu dari hulu ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehingga sehat bagi masyarakat dan juga aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Bank sampah juga merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengarahkan masyarakat untuk memilih berbagai macam sampah serta membangkitkan kesadaran diri masyarakat dalam pengelolaan sampah secara cermat agar bisa mengurangi sampah yang diangkut ke TPA.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat fenomena-fenomena masalah yang ditemukan terkait yang ada pada TPA Batu Merah Kabupaten Balangan, yaitu:

1. Sarana dan prasarana kurang memadai terlihat dari tempat yang kurang terawat, sarana pendukung yang tidak ada seperti mesin pencacah, kendaraan angkutan sampah roda 3, serta prasarana timbangan dan tampungan sampah. Seperti limbah dari hasil sisa makanan, sayuran, buah-buahan, ikan yang seharusnya membutuhkan tempat penampung sampah basah maupun kering (*observasi awal penelitian*).
2. Kurang optimalnya pengawasan yang dilakukan Dinas Pertanian dan Lingkungan Hidup secara intensif kepada petugas Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R sehingga banyak sekali sampah yang

menumpuk melebihi muatan truk sampah/*over load* menimbulkan bau serta sampah yang tidak bisa diolah hanya ditumpuk dan dibakar (*observasi awal penelitian*).

3. Tidak terjalankannya pengelolaan sampah *recycle* mendaur ulang. Tersedianya tempat penempung berjumlah 4 buah untuk mendaur ulang sampah menjadi kompos namun ketika melakukan *observasi* justru tempat tersebut tidak digunakan pada proses pengelolaan sampah melalui sistem 3R (*observasi awal penelitian*).
4. Tidak adanya sosialisasi dan pembinaan kembali oleh Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan masih sangat kurang sehingga masyarakat banyak yang tidak tahu bahkan tidak mengerti bagaimana dan apa tujuan program yang dibuat (*observasi awal penelitian*).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Pengelolaan Sampah Di (TPS) Tempat Pengolahan Sampah Ulin Di Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan”.

METODE

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada TPS 3R di Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Sugiyono (2014:25) dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengolahan Sampah (TPS) Ulin Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2014:4) Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengolahan Sampah (TPS) Ulin Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2014:245) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau perpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber Data menurut Sugiyono (2014:225) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut informan, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai infoeman kunci. Wawancara akan dihentikan ketika data yang terkumpul sudah mencapai titik jenuh, yaitu jawaban yang diperoleh menunjukkan kesamaan atau tidak ada informasi yang baru.

Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan

kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan menurut Chabib Soleh & Heru Rochmansjah (2015:70-74)	1. Perencanaan	a. Penyusunan Langkah langkah Untuk Mencapai Tujuan b. Perencanaan Kegiatan c. Mengembangkan Aktifitas Kerja Organisasi
	2. Pengorganisasian	a. Sistem Struktur Dan Organisasi Sesuai Fungsinya b. Penyelenggaraan SDM
	3. Pelaksanaan	a. Kemampuan Melaksanakan Tugas Sesuai Prosedur b. SDM
	4. Penatausahaan	a. Pencatatan seluruh transaksi b. Penyusunan Laporan
	5. Pertanggungjawaban	a. Penyampaian Laporan Pelaksana Program b. Pengawasan

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:217) sebagai berikut :

Wawancara Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.

Observasi (Pengamatan) Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengolahan Sampah (TPS) Ulin Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui tekni analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengolahan Sampah (TPS) Ulin Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14).

Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.

Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satu nya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Penelitian yang berjudul Pengelolaan Sampah Di Tempat Pengolahan Sampah (TPS) Ulin Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan:

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan

Diskusi dengan Teman Sejawat Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. alat-alat bantu rekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa besar jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

PEMBAHASAN

Perencanaan adalah proses dimana yang disesuaikan dengan suatu tujuan dan dapat dikembangkan sesuai dengan teknik dan kebutuhan tertentu. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan bersama tentang kegiatan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja terkait TPS 3R

Ulin di Haur Batu Kecamatan Parangin Selatan. Tanpa rumusan target atau kegiatan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif

Indikator penyusunan langkah langkah untuk mencapai tujuan sudah baik yang mana diproses berdasarkan aturan persampahan dimana petugas melakukan tugasnya dengan sampah yang tersedia serta dibantu dengan fasilitas dan sarana parasanya yang tersedia

Indikator perencanaan yang kurang optimal dalam menjalankan pengelolaan sampah yang ada sehingga dalam perencanaan yang dilakukan tidak tercapai dalam pengelolannya.

Indikator mengembangkan aktivitas kerja organisasi sudah baik dimana dinas lingkungan hidup mencoba mengembangkan aktivitas-aktivitas kerja dengan upaya memotivasi sumber daya yang ada dengan memberi insentif kepada pegawai serta didukung dengan sarana dan parasanya serta membantu operasional kegiatan untuk mengangkut hasil sampah yang dikelola.

Pengorganisasian adalah proses mengalokasikan dan menggabungkan sumber daya dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi organizing dalam manajemen adalah langkah penting yang melibatkan pengaturan wewenang, tugas, dan tanggung jawab bagi individu-individu dalam sebuah organisasi

Indikator sistem struktur dan organisasi sesuai fungsinya belum baik yang mana struktur organisasi yang dilakukan Lembaga swadaya masyarakat memang belum sesuai dengan fungsinya, dimana tingkat SDM yang diharapkan masih kurang dan keterbatasannya.

Indikator penyelenggaraan SDM kurang baik dimana belum tercapai penyelenggaraannya masih kurang, dimana kinerja yang dilakukan belum sesuai dengan tujuannya, akan tetapi petugas dibimbing agar sesuai dengan kinerja yang dilakukan.

Proses pelaksanaan fungsi organizing melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama-tama, organisasi harus merujuk pada rencana dan tujuan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini membentuk dasar untuk merancang struktur organisasi

Indicator kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur masih kurang baik dimana keterbatasan SDM bahkan jumlah dan latar belakang dalam melaksanakan tugas menjadi tidak sesuai, para petugas belum bisa melaksanakan tugasnya karena keterbatasan personel yang ada

Indikator sumber daya manusia belum baik dimana tidak terjalankannya pengelolaan sampah recycle mendaur ulang, serta kurangnya petugas yang bekerja dalam pengelolaan sampah tersebut sehingga masih banyak sampah yang tidak terangkut.

Penatausahaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam membukukan, menginventarisasi, dan melaporkan, dalam hal ini adalah Barang Milik Negara (BMN), sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Indikator pencatatan seluruh transaksi belum baik dimana kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga dalam pencatatan transaksi yang dilakukan tidak dilaksanakan, hal ini menjadi kelemahan yang dilakukan masih tidak ada pencatatan taransaksi yang dilakukan, dimana hal ini dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia dalam pengelolaan sampah yang dilaksanakan

Indikator penyusunan laporan belum baik dimana kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga dalam pencatatan transaksi yang dilakukan tidak dilaksanakan, hal ini menjadi kelemahan yang dilakukan masih tidak ada penyusunan laporan yang dilakukan, dimana hal ini dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia dalam pengelolaan sampah yang dilaksanakan

Pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep dari akuntansi manajemen, dimana bentuk formal yang dihasilkan adalah berupa informasi yang mengacu pada pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi

Indikator penyampaian laporan sudah baik, dimana dalam penyampaian yang dilakukan memang sudah ada, sehingga dalam koordinasi pengelolaan sampah lebih baik dan lebih optimal dalam pengelolaan yang dilakukan

Indikator pengawasn masih kurang yang mana bayak sekali sampah yang menumpuk melebihi muatan truk sampah/over load menimbulkan bau serta sampah yang tidak bisa diolah hanya ditumpuk dan dibak

Faktor-faktor mempengaruhi Pengelolaan Sampah Di (TPS) Tempat Pengolahan Sampah Ulin Di Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan terbagi dua yaitu: penghambat adalah kurangnya pengelolaan sampah *recycle* mendaur ulang, tidak sesuai dengan tujuan pengelolaan sampah dan kurangnya jumlah petugas. sedangkan faktor pendukung adalah adanya proses sesuai aturan, adanya aktivitas kerja dalam organisasi dan adanya pertanggung jawaban dalam pelaporan.

SIMPULAN

Pengelolaan Sampah Di (TPS) Tempat Pengolahan Sampah Ulin Di Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan belum baik hal ini dapat dilihat dari indikator: *Pertama*, sub variable perencanaan pada indikator penyusunan langkah langkah untuk mencapai tujuan sudah baik yang mana diproses berdasarkan aturan persampahan dimana petugas melakukan tugasnya dengan sampah yang tersedia serta dibantu dengan fasilitas dan sarana parasana yang tersedia. Indikator perencanaan yang kurang baik dalam menjalankan pengelolaan sampah yang ada sehingga dalam perencanaan yang dilakukan tidak tercapai dalam pengelolannya. Indikator mengembangkan aktivitas kerja organisasi sudah baik dimana dinas lingkungan hidup mencoba mengembangkan aktivitas-aktivitas kerja dengan upaya memotavisi sumber daya yang ada dengan memberi insentif kepada pegawai. *Kedua*, sub variable pengorganisasian pada indicator sistem struktur dan organisasi sesuai fungsinya belum efektif yang mana struktur organisasi yang dilakukan Lembaga swadaya masyarakat memang belum sesuai dengan fungsinya, dimana tingkat SDM yang diharapkan masih kurang dan keterbatasannya. Indikator penyelenggaraan SDM kurang efektif dimana belum tercapai penyelenggaraannya masih kurang, dimana kinerja yang dilakukan belum sesuai dengan tujuannya, akan tetapi petugas dibimbing agar sesuai dengan kinerja yang dilakukan. *Ketiga*, sub variable pelaksanaan pada indicator kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur masih kurang dimana keterbatasan SDM bahkan jumlah dan latar belakang dalam melaksanakan tugas menjadi tidak sesuai, para petugas belum bisa melaksanakan tugasnya karena keterbatasan personel yang ada. Indikator sumber daya manusia belum baik dimana tidak terjalankannya pengelolaan sampah *recycle* mendaur ulang, serta kurangnya petugas yang bekerja dalam pengelolaan sampah tersebut sehingga masih banyak sampah yang tidak terangkut. *Keempat*, sub variable penatausahaan pada indicator pencatatan seluruh transaksi belum baik dimana kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga dalam pencatatan transaksi yang dilakukan tidak dilaksanakan, hal ini menjadi kelemahan yang dilakukan masih tidak ada pencatatan taransaksi yang dilakukan. Indikator penyusunan laporan belum baik dimana keterbatasan sumberdaya manusia dalam pengelolaan sampah yang dilaksanakan. *Kelima*, sub variable pertanggungjawaban pada indikator penyampaian laporan sudah baik, dimana dalam penyampaian yang dilakukan memang sudah ada, sehingga dalam koordinasi pengelolaan sampah lebih baik dan lebih optimal dalam pengelolaan yang dilakukan. Indikator pengawasn masih kurang yang mana bayak sekali sampah yang menumpuk melebihi muatan truk sampah/over load menimbulkan bau serta sampah yang tidak bisa diolah hanya ditumpuk dan dibak

Faktor-faktor mempengaruhi Pengelolaan Sampah Di (TPS) Tempat Pengolahan Sampah Ulin Di Haur Batu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan terbagi dua yaitu: penghambat adalah kurangnya pengelolaan sampah *recycle* mendaur ulang, tidak sesuai dengan tujuan pengelolaan

sampah dan kurangnya jumlah petugas. sedangkan faktor pendukung adalah adanya proses sesuai aturan, adanya aktivitas kerja dalam organisasi dan adanya pertanggung jawaban dalam pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puakesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anshari, M.R. (2023) ‘ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.
- Febriadi, H. (2022) ‘KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.
- Hidayatullah, G.M. (2024) ‘PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.
- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.
- Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.
- Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) ‘ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.
- Paulina, S. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19’, *Al’iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.
- Paulina, S. (2023) ‘PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.
- Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *INOVATIF*, 3(1).
- Setiawan, I. (2022) ‘ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI’, *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.
- Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) ‘PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.



- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.
- Anonim, 2008. Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Anonim, 2012. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Balangan.
- Anonim, 2023. Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi. STIA Amuntai
- Alex, S. 2015. Sukses Mengelola Sampah Organik menjadi Pupuk Organik, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Arief Fadhilah.dkk.2011. Kajian Pengolahan Sampah Kampus. Jurnal Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro,Semarang
- Dian Kasih dkk, 2018 Sru di Perencanaan dan Pemanfaatan TPS-3R Untuk Sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah Rumah Tangga). Jurnal Dampak Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara
- Eka Utami. 2015. Buku Panduan Sistem Bank Sampah Dan 10 Kisah Sukses. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia
- Hanif, Yan Jawangga. 2015. Dasar-Dasar Manajemen. Klaten. Penerbit: Cempaka Putih
- Kadji, Yulianto. 2015. Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik, Gorontalo: UNG Press.
- Majir, Abdul. 2017. Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Depok, Sleman, Yogyakarta. Penerbit: Ar-Ruzz Media
- Meleong. Lexy J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soleh, Chabib & Heru Rochmansjah. 2015. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung.
- Susanti.dkk. 2017. Strategi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengolahan sampah di kota Tembilahan. Jurnal Ilmu Lingkungan Universitas Riau.